

Edukasi Masyarakat Desa tentang Kelebihan Metode *Moist Wound Healing* dalam Perawatan Luka” Desa Gunung Sari Dusun Bambaraba

**Afrina Januarista¹, Adrisul R. Amirudin², Nurfadhila Mustatim³,
Dinda Fradina Putri⁴, Dzia Ulhikmah⁵, Dina Aprilya⁶, Fadilah R. Haliba⁷,
Cindy Nurul Faradilla⁸, Andini Rizki Rahmayanti⁹**

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Ners, Universitas Widya Nusantara Palu

e-mail: afrina@uwn.ac.id¹, 201901108@stikeswnpalu.ac.id²,
202001008@stikeswnpalu.ac.id³, 202001006@stikeswnpalu.ac.id⁴,
202001044@stikeswnpalu.ac.id⁵, 202001007@stikeswnpalu.ac.id⁶,
202001009@stikeswnpalu.ac.id⁷, 202001011@stikeswnpalu.ac.id⁸,
202001002@stikeswnpalu.ac.id⁹

Abstrak

Berdasarkan dari masalah yang ada di Lingkungan Desa Gunung Sari Dusun Bambaraba RT 01 maka peneliti berinisiatif untuk meneliti apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan luka dengan menggunakan metode moist wound healing di lingkungan desa gunung Sari, Perawatan luka adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya trauma atau injury pada kulit dan membran mu kosa jaringan lain akibat adanya trauma, fraktur, dan luka operasi yang dapat merusak permukaan kulit Beberapa hal yang dapat menyebabkan luka antara lain gesekan, tekanan, suhu, infeksi, dan faktor lainnya. Salah satu langkah untuk mencegah infeksi pada luka adalah memberikan penyuluhan kesehatan mengenai perawatan luka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan luka kepada masyarakat luas. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini meliputi pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat sebelum penyuluhan dilakukan, pelaksanaan sesi penyuluhan, dan pengukuran kembali tingkat pengetahuan setelah penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 dengan peserta yang mayoritas memiliki pengetahuan yang terbatas tentang perawatan luka. jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *one group pretet-posttest design* menggunakan desain *pre-experimental*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, sampel dalam penelitian ini 20 orang yag hadir saat edukasi berlangsung. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang perawatan luka menggunakan metode penyembuhan luka lembap mengalami peningkatan. Kesimpulan: Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan perawatan luka menggunakan metode penyembuhan luka lembap memiliki dampak positif pada masyarakat di wilayah Desa Gunung Sari Desa Bambaraba RT 01.

Kata kunci: *Perawatan, Luka, Penyuluhan*

Abstract

Based on the problems that exist in the Gunung Sari Village Environment, Dusun Bambaraba RT 01, the researchers took the initiative to examine whether there was an influence of health education as an effort to increase public knowledge regarding wound care using the moist wound healing method in the Gunung Sari village environment. Wound care is a series of actions. which is carried out to prevent trauma or injury to the skin and mucous membranes of other tissues due to trauma, fractures and surgical wounds which can

damage the surface of the skin. Several things that can cause injuries include friction, pressure, temperature, infection and other factors. One step to prevent infection in wounds is to provide health education regarding wound care. The aim of this activity is to increase knowledge about wound care to the wider community. The methods used in this extension include measuring the level of community knowledge before the extension is carried out, holding an extension session, and measuring the level of knowledge again after the extension. This activity was carried out in March 2024 with the majority of participants having limited knowledge about wound care. The results of the service activities show that public knowledge about wound care using the moist wound healing method has increased. This shows that education on wound care using the moist wound healing method has had a positive impact on the community in the Gunung Sari Village area, Bambaraba Village, RT 01.

Keywords : *Treatment, Wounds, Counseling*

PENDAHULUAN

Luka merupakan gangguan yang menyebabkan kulit kehilangan struktur kompleks dari kulit seperti trauma fisik ataupun kimiawi dapat menyebabkan terjadinya luka. Luka terjadi bisa disebabkan karna bagian dari proses suatu penyakit atau memiliki etiologi yang tidak disengaja atau disengaja. Luka terbuka diklasifikasikan berdasarkan obyek penyebab luka antara lain: luka insisi, luka laserasi, luka abrasi, luka tusuk, luka penetrasi, dan luka tembak. Luka tertutup dibagi menjadi tiga: kontusi, hematoma dan luka tekan. Luka tertutup memiliki bahaya yang sama dengan luka terbuka, selain itu terdapat juga beberapa jenis luka lainnya seperti luka bakar, luka sengatan listrik, luka akibat zat kimia, cedera suhu dingin, luka radiasi dan ionisasi serta luka gigit dan sengatan serangga. (Suryadi et al., 2013).

Perawatan luka merupakan salah satu teknik dalam pengendalian infeksi pada luka karena infeksi dapat menghambat proses penyembuhan luka (Putri et al., 2022). Perawatan luka merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya trauma atau injury pada kulit dan membrane mukosa jaringan lain akibat adanya trauma, fraktur, dan luka operasi yang dapat merusak permukaan kulit. Umumnya, perawatan luka masih dilakukan secara sederhana dan disamaratakan dengan suatu pola tertentu untuk berbagai kondisi dan problem luka. Perawatan luka harus menyesuaikan kondisi dan problem luka yang terjadi dan tidak selalu sama pada setiap diagnosis luka. Perawatan luka yang optimal berperan penting dalam proses penyembuhan luka agar dapat berlangsung dengan baik (Bhayusakti et al., 2023).

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi luka sebagai berikut: Pertama, pembersihan luka dengan cara mengirigasi luka. Kedua, setelah irigasi dapat diberikan antiseptik untuk luka misalnya senyawa larutan yang mengandung Chlor-(IV)-Oxide Oxygen Complex yang merupakan kompleks senyawa oksigen yang merangsang fagoistosis dan pembersihan luka, ketiga, pemberian antibiotik local untuk luka seperti bacitracin. Keempat, Pembalutan luka (*wound dressing*) dilakukan untuk melindungi luka dari trauma dan juga infeksi. Tubuh punya kemampuan untuk itu, yang penting jaga kebersihan dengan menutupnya pakai kasa, serat-serat kapas yang menempel pada luka juga bisa memicu infeksi. Untuk luka iris yang ringan, ia lebih menyarankan untuk menutup dengan plester luka. Sebelum ditempel plester, luka perlu ditekan dengan kain bersih atau kasa steril untuk menghentikan perdarahan. Selain untuk melindungi dari infeksi, plester tersebut bertujuan merekatkan jaringan kulit yang terpisah karena teriris. Fungsinya seperti jahitan, mendekatkan dua bagian kulit yang terpisah untuk mendukung proses penutupan luka oleh komponen darah (Putri et al., 2022).

Upaya untuk menurunkan angka luka sederhana perlu adanya peningkatan pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan luka.

Angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah penelitian terbaru di Amerika menunjukkan prevalensi pasien dengan luka adalah 3,50 per 1000 populasi penduduk. Pada tahun 2009, MedMarket Diligence, sebuah

asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit. Diperoleh data untuk luka bedah ada 110.30 juta kasus, luka trauma 1.60 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkus dekubitus 8.50 juta kasus, ulkus vena 12.50 juta kasus, luka yang terjadi dalam sehari-hari. Luka lecet karena terjatuh, luka terkena benda tajam seperti pisau, paku dan lain sebagainya termasuk luka sederhana (Anisa et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah kematian akibat wabah lintas itu baru-baru ini di Libya telah mencapai empat miliar orang di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) Perawatan luka yang masih dilakukan di rumah sakit saat ini menggunakan cara tradisional yaitu membersihkan luka dan menutupnya dengan kain kasa, tanpa memilih perban yang sesuai dengan kondisi luka (Primadani & Safitri, 2021).

Di Indonesia dari hasil prevalensi DM berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada provinsi DIY yang menempati posisi kedua 2,4% , setelah DKI Jakarta 2,6% , dan posisi ketiga yaitu provinsi Kalimantan Timur dan Sulawesi Utara dengan prosentasi 2,3. (Rikesdas, 2018). Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota, Provinsi DIY bahwa prosentase DM paling banyak yaitu di Kota Yogyakarta 3,86%, Kabupaten Bantul 2,57%, Kabupaten Sleman 2,47%, Kabupaten Kulon Progo 1,93%, Kabupaten Gunung kidul 1,69% (Mataputun & Nurbani, 2022)

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Dusun Bambaraba RT 01, di dapatkan 20 kepala keluarga yang belum paham mengenai perawatan luka menggunakan Metode *Moist Wound Healing*. Di Dusun Bambaraba RT 01 belum pernah dilakukan sosialisasi mengenai perawatan luka menggunakan Metode *Moist Wound Healing*, Oleh karena itu usaha yang di berikan kepada masyarakat terkait dengan perawatan luka menggunakan Metode *Moist Wound Healing* agar meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan edukasi yang telah di berikan

Berdasarkan pendahuluan diatas bahwa diperlukan memberikan edukasi tentang perawatan luka sederhana pada masyarakat Dusun Bambaraba RT 01 Yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perawatan luka sederhana.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2021) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut .

Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan model desain One-Group Pretest-Posttest Design. Digunakan desain ini karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Sari Dusun Bambaraba RT 01. Yang dilakukan pada Hari Kamis 14 Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi ini untuk masyarakat yang ada di Dusun Bambaraba yang dilakukan dengan berbentuk ceramah, percakapan, dan sesi tanya jawab. Edukasi dilaksanakan pada kamis, 14 Maret 2024. Dalam pelaksanaannya hanya dihadiri 20 responden, karena pada saat pelaksanaan penyuluhan bertepatan dengan proses ibadah kedukaan masyarakat dusun bambaraba RT 01 mengikuti kegiatan ini. Masyarakat dengan sangat antusias mengikuti penyuluhan tentang Perawatan Luka dengan metode *Moist Wound Healing* yang dilakukan di Wilayah dusun Bambaraba. Tabel 1 menampilkan distribusi karakteristik partisipan berdasarkan usia dan jenis kelamin responden.

Tabel 2.1 Jenis kelamin dan umur responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	75%
Perempuan	5	25%
Umur		
25	4	20%
26-45	10	50%
>45	6	30%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan table 2.1 dari hasil pengkajian yang kami lakukan didapatkan hasil jenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan dengan jumlah 15 orang. Sedangkan umur responden paling kecil adalah pada umur 25 tahun dengan jumlah 4 orang, dan jumlah umur paling besar adalah umur 26-45 tahun dengan jumlah 10 orang.

Tabel 2.2 Pre test Pengetahuan perawatan luka dengan metode *Moist Wound Healing*

Karakteristik Subjek	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	10%
Cukup	12	60%
Kurang	6	30%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan table 2.2 dari hasil pengkajian yang kami lakukan sebelum dilakukan edukasi didapatkan rata-rata responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (60%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (10%)

Tabel 2.3 Post test Pengetahuan perawatan luka dengan metode *Moist Wound Healing*

Karakteristik Subjek	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	70%
Cukup	6	30%
Kurang	-	-

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2.3 dari hasil pengkajian yang kami lakukan sesudah dilakukan edukasi perawatan luka menggunakan metode *Moist Wound Healing* didapatkan rata-rata responden dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (70%) sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (30%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada.

Tabel 2.4 Pengetahuan perawatan luka dengan metode *Moist Wound Healing* sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	2	10%	14	70%
Cukup	12	60%	6	30%
Kurang	6	30%	-	-

Berdasarkan tabel 2.4 di dapatkan nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai perawatan luka menggunakan metode *Moist Wound Healing* adalah sebelum dilakukannya edukasi rata-rata responden berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (60%), sedangkan setelah dilakukannya edukasi umlah rata-rata pengetahuan responden

meningkat menjadi baik sebanyak 14 orang (70%). dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi perawatan luka menggunakan metode *Moist Wound Healing*.

SIMPULAN

Perawatan luka adalah proses untuk merawat luka dengan tujuan mencegah infeksi atau menghambat pertumbuhan bakteri di kulit serta jaringan tubuh lainnya. Menurut hasil penelitian tentang penerapan penyuluhan perawatan luka di masyarakat dusun Bambaraba, disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat dalam hal perawatan luka yang sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Desa Gunung Sari, dan kepada tokoh masyarakat yang ada di dusun Bambaraba yang telah memberikan kami fasilitas untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dusun Bambaraba.

DAFTAR PUSTAKA

- Pebri IG, Rinidar, dan Amiruddin. 2017. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap Proses Penyembuhan Luka Insisi (*Vulnus Incisivum*) pada Mencit (*Mus musculus*). JIMVET. 2(1):01-11.
- Mustamu AC, Mustamu HL, dan Hasim NH. 2020. Peningkatan Pengetahuan & Skill Dalam Merawat Luka. Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo. 1(2):103- 109.
- Al-Ghamdi SMG, et al. 2022. *Mammalian Target of Rapamycin Inhibitors and Wound Healing Complications in Kidney Transplantation: Old Myths and New Realities*. doi: 10.1155/2022/6255339
- Ahmad, D. (2023). Penerapan Perawatan Luka dengan Metode Moist Wound Healing pada kaki Diabetik di klinik Perawatan Luka Alhuda Lhokseumawe. *Jurnal kesehatan Akimal*, 2(01), 37- 43.
- Suryadi, I. A., Asmarajaya, A., & Sri, M. (2013). Proses Penyembuhan dan Penanganan Luka. E- Jurnal Medika Udayana, 254–272.
- Putri, N. S., Firmanti, T. A., & Wilujeng, A. P. (2022). Wound Healing Education In Increasing Adolescent Knowledge For Simple Wound Treatment: Edukasi Wound Healing Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Penanganan Luka Sederhana. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 8(4), 342–345
- Bhayusakti, A., Gumilang, R., & Ayu, F. (2023). Perawatan Luka Ringan Kepada Warga Migran Di International Organization Of Immigration Sidoarjo.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.